

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menyiapkan generasi mendatang yang lebih baik dari generasi saat ini merupakan salah satu fungsi dari pendidikan. Pendidikan dipercaya dapat menyejahterakan hidup manusia. Salah satu bentuk peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia ialah dengan pelaksanaan program wajib belajar 9 tahun. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Pendidikan saat ini harus bisa menciptakan generasi yang mampu menjawab tantangan dan problematika yang dihadapinya yaitu dengan menyiapkan generasi yang lebih berkepribadian, terampil, kritis, dan kreatif. Pada dunia pendidikan guru berperan penting, guru merencanakan strategi pembelajaran untuk mewujudkan suasana proses pembelajaran yang efektif dan dapat mengembangkan potensi siswa agar memiliki ahlak yang mulia, bersosialisasi, kreatif, sopan santun, beriman dan bertakwa (UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2000).

Dalam dunia pendidikan, berpikir kritis merupakan keterampilan yang akhir-akhir ini semakin sering diperbincangkan. Tinio (2003) menyatakan bahwa salah satu keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan di masa yang datang adalah keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*) atau sering pula disebut keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*). Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan memecahkan masalah secara kreatif dan berpikir logis sehingga menghasilkan pertimbangan dan keputusan yang tepat. Lina, Alrahmat, and Mursalin (2018) menyatakan bahwa dalam kurikulum 2013 pembelajaran dituntut untuk menerapkan keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking*), berpikir kritis (*critical thinking*), berkomunikasi (*communication*), dan berkolaborasi (*collaboration*) atau biasa disebut keterampilan 4C. Anderson, Garrison, & Archer (2004) juga berpendapat bahwa bila seseorang mengembangkan kemampuan berpikir kritis maka ia cenderung mengejar kebenaran yang ingin ia tahu dan dapat menganalisis masalah dengan baik, serta berpikir secara sistematis. Dengan adanya hal tersebut mereka yang memiliki kemampuan berpikir kritis dapat mengklasifikasikan informasi yang diterima untuk kemudian bisa dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan.

Permendikbud No. 103 tahun 2014 menyebutkan bahwa “Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan”. Untuk itu dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya perlu menerima pengetahuan yang diberikan oleh guru, tetapi juga berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran perlu

memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan dalam proses kognitif sehingga mereka benar-benar dapat memahami dan menerapkan pengetahuannya. Guru Sekolah dasar perlu mengajarkan keterampilan berpikir kritis kepada siswanya. Hal ini dikarenakan apabila seorang siswa Sekolah Dasar mempelajari materi saja tanpa keterampilan ini maka akan menyulitkan dalam mencari dan menganalisis informasi di bagian kegiatan. Menurut Anderson (Lestari, 2013: 2), ketika berpikir kritis berkembang, seseorang akan cenderung mencari kebenaran, menganggapnya divergen (terbuka dan toleran terhadap ide-ide baru), menganalisis masalah dengan baik, dan sistematis. Dapat berpikir mandiri dengan berpikir, besar rasa ingin tahu, dan cenderung bisa berpikir dengan mandiri.

Peran guru sangat dibutuhkan guna mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada siswa. Dalam pelaksanaannya dikelas guru merancang persiapan pembelajaran yang matang untuk dilaksanakan dan dievaluasi. Salah satu peran guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir ialah dengan menyiapkan strategi pembelajaran yang sesuai. Strategi pembelajaran dapat digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar yang menjadikan proses belajar mengajar menjadi sistematis dan efektif untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada peserta didik. Keterampilan berpikir kritis tidak datang dengan sendirinya atau secara kebetulan sebagai hasil belajar, tetapi perlu adanya kesengajaan dengan memberikan latihan atau dengan menciptakan kondisi yang dapat mengembangkan keterampilan tersebut dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SD Negeri 34/I Teratai, pembelajaran peserta didik sudah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan keterampilan berpikir kritis walaupun belum sepenuhnya pada semua mata pelajaran. Berdasarkan latar belakang pembelajaran diatas, penulis berupaya untuk melakukan penelitian dengan judul “*Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik di Sekolah Dasar*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana peran guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik di Sekolah Dasar?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik di Sekolah Dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengalaman sekaligus kemampuan guru, serta sebagai bahan masukan untuk kegiatan-kegiatan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peran guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik di Sekolah Dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru, siswa, maupun penulis. Bagi guru hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam memberikan bekal kepada siswa mengenai keterampilan berpikir kritis. Bagi siswa hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa agar lebih mudah memahami serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Dan bagi penulis, penelitian ini digunakan sebagai proses belajar agar penulis tahu bagaimana peran guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik di Sekolah Dasar.

